

**TINGKAT PENGETAHUAN STRATEGI DAN TAKTIK SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
SMP NEGERI 1 BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG
DALAM BERMAIN
SEPAKBOLA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Gatot Ari Wibowo
09601244114

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola” yang disusun oleh Gatot Ari Wibowo, NIM 09601244114 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing,



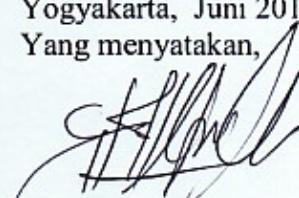
Komarudin, M.A.
NIP. 19740928 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan,



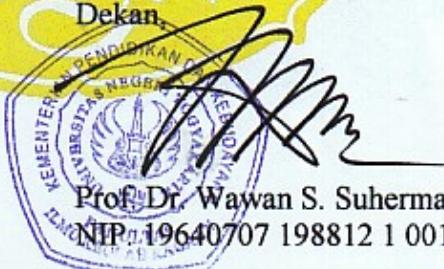
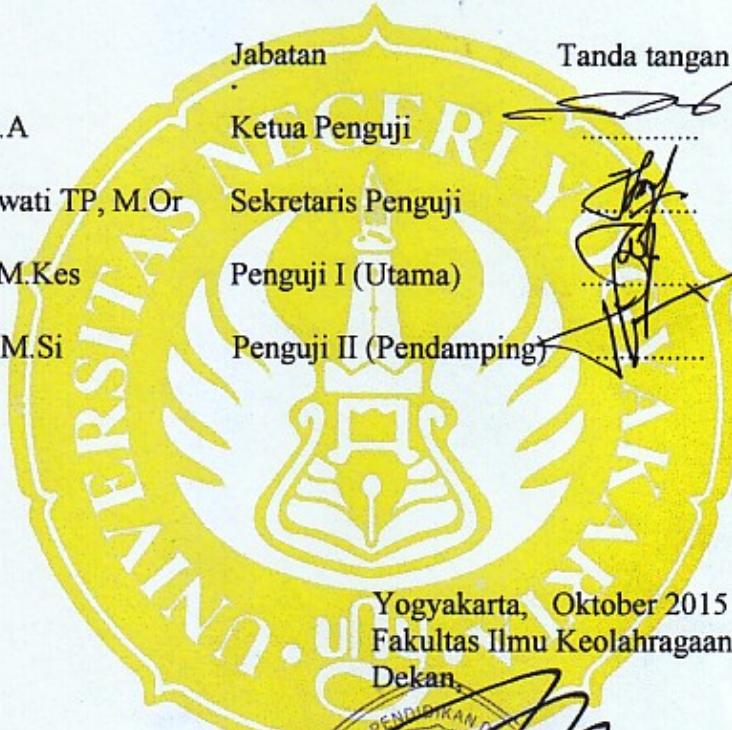
Gatot Ari Wibowo
NIM 09601244114

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola" yang disusun oleh Gatot Ari Wibowo, NIM 09601244114 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 21 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Komarudin, M.A	Ketua Pengaji		5/10/2015
Indah Prasetyawati TP, M.Or	Sekretaris Pengaji		1/10/2015
Hari Yuliarto, M.Kes	Pengaji I (Utama)		5/10/2015
Amat Komari, M.Si	Pengaji II (Pendamping)		1/10/2015



Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 ✓

MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

(Nabi Muhammad SAW)

Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam
kedudukan terhormat dan mulia (tinggi).

(HR. Ar-Rabii')

*Get up today and say I'm so excited about my future! Good things are going to
happen to me today!*

(Gatot Ari Wibowo)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta alm. Bp. Riyadi yang telah memberikan saya segalanya. Cita, cinta, dan do'aku selalu menyertaimu.
2. Ibunda tercinta Ibu Sunarti yang selalu mendukung saya dengan segalanya yang ia miliki.
3. Bibi saya tercinta Rofingah yang selalu merawat saya dalam kondisi apapun.
4. Joyce Harreman, wanita spesial yang selalu memberikan kekuatan dan dukungan yang sangat besar untuk saya.

**TINGKAT PENGETAHUAN STRATEGI DAN TAKTIK SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
SMP NEGERI 1 BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG
DALAM BERMAIN
SEPAKBOLA**

Oleh
Gatot Ari Wibowo
NIM 09601244114

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta eksrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola yang belum diketahui menjadi permasalahan pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Borobudur dalam bermain sepakbola.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Borobudur yang berjumlah 50 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi terlebih dahulu kepada para ahli, dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,972. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tentang Tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Borobudur dalam bermain sepakbola.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Borobudur dalam bermain sepakbola sebagian besar adalah sedang. Secara rinci, yaitu sebanyak 5 siswa (10%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 9 siswa (18%) mempunyai pengetahuan rendah, 25 siswa (50%) mempunyai pengetahuan sedang, 7 siswa (14,00%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 4 siswa (8,00%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 50,00% terletak pada interval skor 75,82 – 91,59, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian tingkat pengetahuan Strategi dan Taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur dalam bermain sepakbola secara keseluruhan sebagian besar adalah sedang.

Kata Kunci : *Strategi, Taktik, Sepakbola*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UNY.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Drs. Amat Komari M. Si, Ketua Jurusan POR dan Ketua Program Studi PJKR, yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam menyusun skripsi.
4. Drs. Sridadi, M.Pd., penasehat akademik yang telah memberikan nasehat selama penyusunan skripsi.
5. Komarudin, M.A., pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Nur Cholik, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Borobudur yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
8. Siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Borobudur Kabupaten Magelang yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan kerjasama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan perhatian baik moril maupun materil, serta doanya setiap saat.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakata, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pengetahuan	9
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	12
b. Fungsi Pengetahuan	13
c. Cara Memperoleh Pengetahuan	14
2. Hakikat Sepakbola	20
3. Hakikat Bermain Sepakbola	21
4. Hakikat Strategi	
a. Pengertian Strategi	22
b. Perbedaan Strategi dan Taktik	23
c. Jenis Strategi	25
d. Jenis Strategi dalam Permainan Sepakbola	26
5. Hakikat Taktik dalam Permainan Sepakbola	30
a. Pengertian Taktik	30

b.	Jenis dan Manfaat Taktik.....	31
c.	Faktor-faktor yang Dipertimbangkan dalam Melakukan Taktik.....	33
	d. Tahap dalam Melakukan Taktik	34
6.	Hakikat Ekstrakurikuler	35
	a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	35
	b. Ekstrakurikuler di SMP N 1 Borobudur	36
B.	Penelitian yang Relevan	36
C.	Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Desain Penelitian	41
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
C.	Populasi Penelitian	42
D.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	43
1.	Instrumen Penelitian	43
a.	Uji Coba Instrumen	45
	1) Uji Validitas Instrumen	46
	2) Uji Reliabilitas Instrumen.....	48
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
E.	Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	53
1.	Faktor Taktik	55
2.	Faktor Strategi	57
3.	Faktor Penggunaan Strategi dan Taktik	59
4.	Faktor Kasus Penggunaan Strategi dan Taktik.....	62
B.	Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Implikasi	70
C.	Keterbatasan Penelitian	71
D.	Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Data jumlah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang tahun ajaran 2014/2015	43
Tabel 2. Kisi-kisi ujicoba instrumen penelitian	45
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penelitian	48
Tabel 4. Kategori koefisien reliabilitas	49
Tabel 5 Tabel penilaian skor standar PAN.....	52
Tabel 6. Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola	54
Tabel 7. Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor taktik	56
Tabel 8. Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor strategi	58
Tabel 9. Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor penggunaan strategi dan taktik	60
Tabel 10. Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor kasus penggunaan strategi dan taktik	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Histogram tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.....	55
Gambar 2. Histogram tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor taktik	57
Gambar 3. Histogram tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor strategi	59
Gambar 4. Histogram tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor penggunaan strategi dan taktik	61
Gambar 5. Histogram tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor kasus penggunaan strategi dan taktik	64

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat keterangan dosen ahli.....	76
Lampiran 2. Surat ijin ujicoba dari fakultas	77
Lampiran 3. Surat keterangan ujicoba penlitian MTsN Borobudur	78
Lampiran 4. Surat ijin penelitian dari fakultas	79
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta	80
Lampiran 6. Surat ijin penelitian Pemerintah Provinsi Jawa tengah	81
Lampiran 7. Surat rekomendasi penelitian Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.....	82
Lampiran 8. Surat rekomendasi ijin penelitian Pemerintah Kabupaten Magelang	83
Lampiran 9. Surat ijin penelitian Pemerintah Kabupaten Magelang	84
Lampiran 10. Surat keterangan penelitian SMP N 1 Borobudur	85
Lampiran 11. Instrumen ujicoba penelitian	86
Lampiran 12. Data ujicoba penelitian.....	89
Lampiran 13. Validitas dan reliabilitas instrumen.....	92
Lampiran 14. Instrumen penelitian	94
Lampiran 15. Data hasil penelitian	97
Lampiran 16. Analisis frekuensi data penelitian	99
Lampiran 17. Dokumentasi penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang paling populer saat ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berbagai event yang diselenggarakan dan berbagai media elektronik maupun majalah memberitakan tentang permainan sepakbola. Ini yang menjadi salah satu penyebab semakin populer dan digemarinya permainan sepakbola di lingkungan masyarakat Indonesia baik itu tua, muda, laki-laki, maupun perempuan. Selain itu semakin marak pula adanya pembinaan-pembinaan olahraga sepakbola di dalam instansi-instansi perusahaan, pemerintah dan juga lembaga-lembaga pendidikan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun di perguruan tinggi.

Pembinaan-pembinaan ini dibentuk dengan tujuan sebagai wadah untuk penyaluran bakat dan minat seseorang dalam bermain sepakbola, khususnya bagi anak yang masih dalam usia muda atau usia pertumbuhan, yang pada umumnya masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta.

Pengertian sepakbola itu sendiri adalah permainan beregu yang dimainkan oleh 2 regu pemain yang masing-masing regu berjumlah sebelas orang dan salah satunya adalah penjaga gawang. Tujuannya adalah memenangkan pertandingan dengan cara memasukkan bola sebanyak-

banyaknya ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawang agar tidak kemasukan bola oleh regu lawan selama waktu pertandingan belum selesai. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*outdoor*). Sepakbola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa dan orangtua (Sucipto, dkk 2000 : 7).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran tetapi guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal seperti olahraga, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembinaan olahraga dikalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Sekolah juga memberikan dukungan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut, antara lain mengadakan alat dan fasilitas olahraga yang akan digunakan guna mendukung proses kegiatan yang telah dipilih oleh mahasiswa agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Adanya pelatih yang berkompeten sesuai dengan bidangnya, peserta kegiatan

lebih mudah menerima materi yang telah diberikan. Sehingga bakat yang telah dimiliki bisa tersalurkan dan bisa dikembangkan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di lingkungan sekolah

Ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang masih berjalan dengan baik hingga saat ini. Salah satu tujuan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola adalah agar lebih berkembang dan lebih maju baik dari segi teknik maupun taktik dalam bermain sepakbola. Kegiatan tersebut dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Jum'at. Kegiatan ini dijadwalkan mulai pukul 14:00-16:00. Cukup banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Bahkan jumlahnya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Saat ini kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang diikuti oleh 50 siswa yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII, karena untuk kelas IX diharapkan fokus pada ujian.

Jumlah siswa yang cukup banyak dan pelatih hanya satu, tentu saja pembelajaran ekstrakurikuler sepakbola akan berjalan kurang baik. Saat latihan berlangsung pelatih selalu memberikan contoh agar semua peserta ekstrakurikuler sepakbola bisa mengerti dengan baik. Namun demikian hal tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, beberapa siswa hanya bermain sendiri dibelakang dan kurang memperhatikan apa yang dicontohkan oleh pelatih, sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar tersebut kurang maksimal. Permainan sepakbola tidak lepas dari strategi dan taktik untuk meraih kemenangan. SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang tak lepas dari

pemberian strategi dan taktik oleh pelatih. Pelatih yang memiliki pengetahuan luas serta penerapan strategi dan taktik yang tepat terhadap siswa tentu akan membawa dampak positif terhadap prestasi sepakbola SMP N 1 Borobudur. Selain itu aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan aplikasi dari siswa dalam menyerap instruksi dari pelatih juga sangat berpengaruh.

SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang memiliki satu tim inti dimana pemain yang ada di dalamnya adalah pemain-pemain yang telah lolos seleksi yang dipersiapkan untuk kejuaraan-kejuaraan yang diadakan di daerah Magelang dan sekitarnya, misalnya POPDA. Salah satu faktor dalam melakukan seleksi adalah kemampuan memahami strategi dan taktik dari pelatih, yaitu dengan cara siswa bermain dan diperhatikan oleh pelatih. Pada saat sebelum permainan dimulai, pelatih memberikan instruksi sebagai strategi yang akan dijalani oleh siswa yang akan bermain, kemudian pada saat bermain pelatih kembali memberikan instruksi sebagai taktik dalam permainan. Pelatih akan mengamati siswa dalam memahami strategi dan taktik yang diinstruksikan dengan baik dan dapat menerapkannya dalam permainan. Tentu saja ada siswa yang mampu memahami dan ada pula siswa yang tidak mampu memahami apa yang diinstruksikan oleh pelatih.

Strategi dan taktik bukan merupakan hal yang paling dasar pada permainan sepakbola, namun tanpa kedua hal ini permainan sepakbola tidak akan jelas arah permainannya. Seorang pemain yang baik, tentu harus mampu mengetahui dan memahami maksud strategi dan taktik yang digunakan oleh pelatih, sehingga ketika bermain bersama 10 pemain lainnya mempunyai satu

misi yang sama. Pemahaman terhadap strategi dan taktik setiap pemain tentu tidak sama, ada yang baik dan ada pula yang kurang baik. Untuk dapat memahami strategi dan taktik yang dijalankan pelatih, tentu saja seorang pemain wajib mengetahui terlebih dahulu apa itu taktik dan apa itu strategi, sehingga ketika dijelaskan mengenai strategi dan taktik oleh pelatih mudah memahaminya.

Tiga tahun lalu, SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang sempat menjadi juara dalam event POPDA tersebut. Namun pada tahun berikutnya, hanya mampu menembus babak perempatfinal. Dan tahun ini bisa melaju hingga babak semifinal. Akan tetapi prestasi yang dicapai cenderung menurun. Pendapat dari pelatih SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang akhir-akhir ini kurang bisa menjadi juara. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang strategi dan taktik anggota ekstrakurikuler sepakbola. Sehingga dalam bertanding, siswa hanya menggunakan teknik yang dimiliki. Dengan bimbingan dan saran dari pelatih sepakbola SMP N 1 Borobudur, mestinya dengan strategi yang sudah diajarkan mampu bersaing untuk kejuaraan-kejuaraan tahunan seperti POPDA tersebut, akan tetapi dalam penerapannya masih terdapat hambatan-hambatan. Seperti siswa yang masih terbawa emosi, sehingga tidak bisa menerapkan strategi dan taktik yang telah direncanakan. Selain itu belum diketahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap strategi dan taktik sepakbola tersebut.

Peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Borobudur ada siswa yang sudah mahir memainkan bola, ada juga yang masih pemula. Dari sekian

peserta belum pernah diketahui tentang tingkat pengetahuan strategi dan taktik pada permainan sepakbola, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya jumlah siswa yang tidak seimbang dengan jumlah pelatih menyebabkan kurangnya efektifitas pengajaran strategi dan taktik.
2. Belum diketahui penyebab pasang surutnya prestasi yang diraih tim sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang.
3. Belum diketahuinya pengetahuan terhadap taktik siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.
4. Belum diketahuinya pengetahuan terhadap strategi siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan mengingat banyaknya permasalahan yang diidentifikasi serta keterbatasan masalah. Pokok permasalahan yang akan diteliti hanya mencakup tentang pengetahuan strategi dan taktik siswa

peserta ekstrakurikuler SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang terhadap strategi dan taktik dalam permainan sepakbola ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang terhadap strategi dan taktik dalam permainan sepakbola.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan referensi umumnya pada mahasiswa yang menekuni dalam bidang olahraga khususnya sepakbola dan bagi guru pendidikan jasmani
 - b. Memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam dunia olahraga khususnya sepakbola sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan tentang strategi dan taktik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa/Atlet dan Masyarakat

Memberikan gambaran baru tentang strategi dan taktik dalam rangka pencapaian prestasi yang maksimal.

b. Bagi Pelatih dan Pembina

Penelitian ini dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi dan evaluasi dalam usaha meningkatkan tingkat pengetahuan strategi dan taktik bagi diri sendiri dan atlet.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengetahuan

Menurut Martini Djamaris dalam Jalaluddin (2013:51), pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia semakin banyak pengetahuannya. Pengetahuan itu sendiri diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungannya. Cara memperolehnya adalah melalui gejala (fenomena) yang teramat oleh indera. Semuanya terkumpul dalam diri manusia, sejak seseorang sadar akan dirinya hingga ke usia lanjut atau sepanjang hayat. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman ini berbeda dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan ilmiah, yakni melalui “penyelidikan yang sistematis, terkontrol dan bersifat empiris atau suatu relasi fenomena alam (Aceng Rahmat 2011:15). Perbedaan ini terlihat dari pengertian ilmu pengetahuan itu sendiri, yaitu ilmu yang teratur (sistematis) dan dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya, dan ilmu yang berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata (Jalaluddin 2013:51).

Berdasar uraian di atas, pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan hal tersebut terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan akan muncul ketika seseorang menggunakan n besar

pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga, (Soekidjo Notoadmodjo, 1993: 94).

Dunia pendidikan dikenal dengan adanya istilah *taksonomi* yang merujuk pada tujuan pendidikan. Salah satu *taksonomi* yang terkenal adalah *taksonomi Bloom*, disusun oleh *Benyamin S. Bloom* pada tahun 1956. *Taksonomi Bloom* merupakan hasil kelompok penilai di Universitas yang terdiri dari B.S. Bloom Editor M.D Engelhart, E Frust, W.H. Hill dan D.R Krathwohl, yang kemudian di dukung oleh Ralp W. Tyler. Dalam *taksonomi Bloom*, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi menjadi bagian yang lebih rinci. Menurut Ari Widodo (2006: 19-29), ada tiga ranah dalam *taksonomi Bloom* yang telah direvisi, antara lain :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir.

Ranah kognitif dibagi menjadi enam tingkatan :

(a) Mengingat (*Remembering*)

Merupakan proses yang paling rendah tingkatannya. Berisikan kemampuan untuk memunculkan kembali apa yang sudah diketahui.

(b) Pemahaman (*Comprehension*)

Berisikan kemampuan untuk memahami, menerangkan dan menjelaskan fakta-fakta setelah diketahui dan diingat.

(c) Penerapan (*Application*)

k mampu menerapkan konsep, gagasan, fakta-fakta pada sebuah situasi yang lain.

(d) Analisis (*Analysis*)

Merupakan kemampuan untuk menjabarkan, memilah atau menguraikan gagasan, fakta-fakta yang sudah diaplikasikan.

(e) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu dengan menggunakan kriteria yang ada.

(f) Mencipta (*Creating*)

Mencipta atau membuat adalah proses yang menggabungkan beberapa unsur menjadi satu kesatuan.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap mata pelajaran, disiplin, motivasi belajar tinggi dan menghargai guru serta teman. Ada beberapa kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar : (a) menerima (*receiving*), (b) menanggapi (*responding*), (c) penilaian (*valuing*), (d) organisasi (*organization*).

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun kategori dalam ranah psikomotor : (a) peniruan, (b) manipulasi, (c) pengalamian dan (d) artikulasi.

Berdasarkan beberapa pengertian pengetahuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap obyek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak.

a. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.**

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:23-25) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain :

1) Umur

Umur merupakan usia individu terhitung dari mulai saat dilahirkan sampai dengan individu tersebut hidup. Semakin tua seseorang, maka proses berkembang mental semakin baik. Selain itu Abu Ahmadi (2001) mengemukakan bahwa daya ingat seseorang atau individu memang salah satunya dipengaruhi oleh umur.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula berpengaruh terhadap mudah tidaknya seseorang memahami dan menyerap pengetahuan yang diperoleh. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya.

3) Pengalaman

Menurut pepatah, pengalaman merupakan guru terbaik. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

4) Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan. Di dalam lingkungan, individu akan memperoleh pengalaman baik berupa hal-hal baik maupun hal yang buruk sehingga akan mempengaruhi cara berfikir seseorang.

5) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Semakin majunya teknologi semakin mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi.

b. Fungsi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang setelah melakukan penginderaan. Pengetahuan memiliki fungsi diantaranya mengerti dan memahami suatu masalah yang dihadapi, menerangkan dan menjelaskan

masalah atau fenomena yang sedang terjadi, meramal (*to predict*) suatu kondisi yang akan terjadi, bila masalah tidak dicegah atau diatasi sebaiknya. Menguasai bidang profesi sehingga dapat berkontribusi untuk kesejahteraan manusia serta keberhasilan dalam menjalankan tugas (Suyanto, 2008:41-42).

Proses mengkonstruksi pengetahuan, manusia dapat mengetahui sesuatu dengan menggunakan indranya melalui interaksinya dengan obyek dan lingkungan, misalnya dengan melihat, mendengar, menjamah, membau, atau merasakan, seseorang dapat mengetahui sesuatu. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah ditentukan, melainkan sesuatu proses pembentukan. Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan obyek dan lingkungannya, pengetahuan dan pemahamannya akan obyek dan lingkungan tersebut akan meningkat lebih rinci.

c. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003: 10-19), Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni: a) Cara tradisional atau nonilmiah, yakni tanpa melalui penelitian ilmiah, dan b) Cara moderen atau cara ilmiah, yakni melalui proses penelitian.

1) Cara Memperoleh Kebenaran Non Ilmiah

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya

metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematik dan logis adalah dengan cara nonilmiah, tanpa melalui penelitian. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

a) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka akan dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga dan seterusnya.

b) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh adalah penemuan enzim urease oleh summers pada tahun 1926. Pada suatu hari panas sedang bekerja dengan ekstrak *acetone* tersebut disimpan di dalam kulkas. Keesokan harinya ketika ingin meneruskan percobaanya ternyata ekstrak *acetone* yang disimpan di dalam kulkas tersebut timbul kristal-kristal yang kemudian disebut *enzim urease*.

c) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintahan, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya

mempunyai mekanisme yang sama didalam penemuan pengetahuan. Orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

d) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

e) Cara akal Sehat (*Common Sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasihat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah, mislanya dijewer telingnya. Ternyata cara ini sampai sekarang

berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman adalah merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak. Pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

f) Kebenaran Melalui Wahyu

Ajaran dan norma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

g) Kebenaran secara Intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan saja.

h) Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

i) Induksi

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra.

j) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Aristoteles (384-322 SM) mengembangkan cara berpikir deduksi ini ke dalam suatu cara yang disebut “*silogisme*”. “*Silogisme*” ini merupakan suatu bentuk deduksi yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai kesimpulan yang lebih baik.

2) Cara Ilmiah dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*) cara ini mula-mula dikembangkan oleh francis Bacon (1561-1626). Ia adalah sseorang tokoh yang mengembangkan metode berpikir induktif. Mula-mula ia mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan. Kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan, dan akhirnya diambil kesimpulan umum. Kemudian metode berpikir induktif yang dikembangkan oleh Bacon ini dilanjutkan oleh Deobold van Dallen yang mengatakan bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan membuat pencatatan-pencataan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamatinya. Pencataan ini mencakup tiga hal pokok, yakni:

- a) Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- b) Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- c) Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

Berdasarkan hasil pencatatan ini kemudian ditetapkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang pasti ada pada suatu gejala. Selanjutnya hal tersebut dijadikan dasar pengambilan kesimpulan atau generalisasi. Prinsip-prinsip umum dikembangkan oleh Bacon ini kemudian dijadikan dasar untuk mengembangkan metode penelitian yang lebih praktis. Selanjutnya diadakan penggabungan antara proses berpikir deduktif induktif verifikatif seperti yang dilakukan oleh Newton dan Galileo. Akhirnya lahir suatu cara melakukan penelitian, yang dewasa ini kita kenal dengan metode penelitian ilmiah (*scientific research method*).

2. Hakikat Sepakbola

Sepakbola merupakan olahraga permainan, untuk itu supaya dapat bermain dengan baik dan benar maka keterampilan gerak dasar mengenai permainan sepakbola harus diketahui, dimengerti dan dipelajari terlebih dahulu. Oleh karena itu seorang pemain harus menguasai teknik dasar yang meliputi: 1). menendang bola; 2). menggiring bola; 3). menyundul bola; 4) mengontrol bola; 5). gerak tipu; 6). merebut bola; 7). lemparan ke dalam; 8). teknik menjaga gawang (Remmy Mochtar, 1992: 29). Penerapan dan penguasaan gerak dasar merupakan salah satu landasan yang sangat penting agar dapat meningkatkan prestasi dalam bermain sepakbola.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan

ini dimainkan dengan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*indoor*) (Sucipto dkk, 2000: 7).

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh sebelas pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang dari masing-masing regu. Permainan ini dimainkan menggunakan kaki kecuali untuk penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan kedua lengan didaerah yang telah ditentukan untuk menjaga gawang. Permainan sepakbola memerlukan beberapa teknik dasar yang harus dikuasai agar dapat bermain dengan baik.

3. Hakikat Bermain Sepakbola

Sepakbola merupakan olahraga kelas dunia yang dimainkan oleh jutaan manusia diberbagai belahan dunia. Semua orang dapat memainkan sepakbola, baik itu pria, wanita, maupun anak-anak.

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga kelas dunia. Permainan ini merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas orang pemain untuk masing-masing tim. Setiap pemain dalam permainan sepakbola harus mampu berperan ganda baik sebagai individu ataupun sebagai anggota kelompok dalam kesebelasan. Setiap pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepak bola dengan baik sebagai individu, sedangkan sebagai anggota kelompok setiap pemain harus mampu bekerjasama dengan pemain lain dalam timnya. (Joseph A. Luxbacher, 2011: 8-12)

Menurut Sucipto,dkk (2000: 7) tujuan dari sepakbola yaitu memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha

menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya. Dan apabila sama, maka permainan dinyatakan *draw*/seri.

Beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan sebelas pemain dari masing-masing regu yang mempunyai tujuan memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Regu yang mampu memasukan bola ke gawang lawan lebih banyak maka dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan tersebut. Jika jumlah jumlah gol sama maka dinyatakan seri atau *draw*.

4. Hakikat Strategi

a. Pegertian Strategi

Strategi adalah siasat atau akal yang digunakan atau disusun sebelum pertandingan dan merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menghadapi suatu pertandingan (Sumarya & Eso Suwarso, 2012: 6). Ahli lain yang juga mengemukakan pengertian strategi, strategi pada dasarnya bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, (Wina Sanjaya, 2008 : 126)

Uraian di atas dapat disimpulkan pengertian strategi yaitu suatu siasat seorang pelatih atau tim yang disusun secara cermat dalam menghadapi suatu pertandingan dengan harapan pemakaian strategi

tersebut akan memperoleh keberhasilan yang dilakukan secara sportif. Strategi dan taktik boleh dibilang dua hal yang saling melengkapi satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebagai ilustrasi dalam sebuah permainan sepakbola seorang pelatih menginstruksikan starteginya berupa strategi pertahanan untuk kemenangan tim dengan taktik yang dipakainya berupa menjaga lawan dengan *man to man* dengan pola 1 lawan 1, taktik *blocking* yang dilakukan setiap penyerangnya dan taktik-taktik lainnya yang mendukung strategi penyerangan. Itu artinya sebuah strategi haruslah sejalan dengan taktik-taktik yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yaitu kemenangan tim dan begitupun sebaliknya, karena apabila strategi dan taktik tidak bisa sejalan, tujuan yang diharapkan akan sangat sulit tercapai.

b. Perbedaan Strategi dan Taktik

Mencari kemenangan merupakan tujuan utama dari sebuah pertandingan yang diselenggarakan. Kemenangan tersebut tidak akan dapat diraih jika pemain tidak memahami tentang strategi dan taktik yang diterapkan dalam pertandingan. Kecermatan pelatih dan pemain dalam menerapkan strategi dan taktik akan menentukan keberhasilan sebuah tim dalam bertanding, sehingga perlu disiapkan secara cermat, terkadang seorang pelatih berusaha “mengintip” permainan calon lawan sebelum bertanding. Perbedaan antara taktik dan strategi adalah sebagai berikut (Djoko Pekik Irianto, 2002: 91).

Tabel 1. Perbedaan Taktik dan Strategi

TAKTIK	STRATEGI
<ul style="list-style-type: none"> 1) Dikerjakan saat bertanding 2) Peran olahragawan lebih dominan 3) Kegiatan berbentuk : <ul style="list-style-type: none"> a) Memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi b) Melihat, memutuskan tindakan dengan cepat. c) Taktik terkadang tidak sesuai strategi yang telah disiapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Dikerjakan sebelum bertanding 2) Peran pelatih lebih dominan. 3) Observasi kekuatan calon lawan. 4) Kegiatan berbentuk : <ul style="list-style-type: none"> a) Observasi kelemahan dan kelebihan lawan b) Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain. c) Adaptasi terhadap lingkungan d) Pemecahan masalah berdasar dugaan.

Berikut ini adalah ciri-ciri penggunaan strategi menurut Djoko Pekik Irianto yang dikutip oleh Aka Jati Kusuma (2013: 20) ; (a) siasat yang disusun sebelum pertandingan dimulai, (b) penyusunan siasat yang didasari kondisi, tempat serta sistem yang dipakai, (c) mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan, (d) lebih pada latihan otomatisasi, pola, tipe penyerangan dan pertahanan inividu, kelompok atau tim, dan (e) keberadaan pelatih lebih berperan daripada si atlet.

c. Jenis Strategi

Jenis strategi yang disusun sebelum pertandingan dapat dibagi menjadi tiga, Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 91-93), tiga jenis strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi jangka panjang

Strategi yang disusun sebelum pertandingan, meliputi pengamatan terhadap lawan, menemukan kekuatan dan kelemahan lawan, menyusun pola yang cocok untuk mengatasi lawan termasuk mempersiapkan fisik atlet.

- 2) Strategi Cepat

Strategi yang disusun pada awal pertandingan, penjajagan terhadap kemampuan lawan, misalnya pada *quarter* pertama pertandingan bolabasket semua pemain banyak melakukan *drive* yang menusuk sehingga mencoba mengetahui tingkat kemampuan lawan dalam berjaga (*defense*).

- 3) Strategi Objektif dan Subjektif

Strategi objektif berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh pemain itu sendiri pada aktivitas tertentu. Sedangkan strategi subjektif berhubungan dengan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 95-98), ada beberapa keterampilan khusus untuk mencapai keberhasilan strategi subjektif antara lain :

- a) *Personal Judgement* (Keputusan Pribadi)

Keputusan pribadi atlet berperan penting untuk memenangkan pertandingan, keputusan tersebut diambil atas dasar kemampuan diri, tim maupun lawan.

- b) *Rytm* (Tempo permainan)

Tempo atau irama permainan sering digunakan sebagai cara menerapkan strategi, menghadapi lawan dengan tempo permainan

cepat dihadapi dengan permainan lambat agar mengganggu konsentrasi.

c) *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi antar anggota tim yang efektif sangat diperlukan dalam bermain, bentuk komunikasi umumnya menggunakan bahasa verbal, atau bahasa isyarat.

d) *Feinting* (Gerak tipu)

Gerak pura-pura perlu dikuasai oleh pemain guna menguasai jalannya permainan sehingga mempermudah penerapan strategi.

d. Jenis Strategi dalam Permainan Sepakbola

Menurut Komarudin (2005: 60-64) jenis strategi dalam permainan sepakbola terdiri dari strategi penyerangan dan strategi pertahanan..

1) Strategi Penyerangan

a) Gerakan Tanpa Bola

Gerakan pemain tanpa bola sebenarnya amat penting dan menentukan dalam suatu serangan. Dengan gerakannya, pemain tanpa bola dapat menciptakan berbagai keadaan yang menguntungkan bagi timnya.

Gerakan tanpa bola mempunyai beberapa tujuan, salah satunya berlari ke tempat kosong. Dengan berlari ke tempat kosong ini berarti pemain tersebut melepaskan diri dari

kawalan lawan. Ada beberapa keuntungan dari berlari ke tempat kosong, yaitu:

- 1) Memberi kesempatan bagi pemain untuk mengoper bola
- 2) Pemain tersebut dapat menerima operan dengan lebih mudah tanpa gangguan
- 3) Pemain lawan “ditarik” dari daerah tertentu, sehingga teman dapat mengisi tempat tersebut untuk menerima operan
- 4) Mengacaukan pertahanan lawan

b) Gerakan dengan Bola

Dalam permainan sepakbola modern, dimana pertahanan semakin kuat maka penjagaan lawan terhadap penyerang semakin ketat sehingga menyulitkan penyerang dalam menembus pertahanan lawan hanya dengan *dribble* saja, maka sangat dibutuhkan dukungan gerakan pemain tanpa bola terhadap pemain yang sedang menguasai bola. Para pelatih profesional selalu menekankan agar selalu bergerak setiap kali ada teman yang menguasai bola.

Dengan mengambil posisi yang tepat, pemain tanpa bola ini akan mempermudah pemain yang sedang menguasai bola untuk melakukan operan pada salah satu diantara mereka yang dalam keadaan berpeluang besar. Sebenarnya inilah dasar utama dari kerja sama dalam penyerangan, yakni adanya dukungan dari

beberapa orang pemain tanpa bola terhadap pemain yang sedang menguasai bola.

c) *Wall Pass* atau operan satu-dua

Strategi *wall pass* ini sebenarnya merupakan strategi yang sangat sederhana karena hanya melibatkan dua orang pemain, akan tetapi akan sangat berbahaya jika dilakukan dengan cepat. *Wall pass* sangat efektif digunakan apabila pertahanan lawan begitu ketat sehingga tidak memungkinkan penyerang berlama-lama menahan bola.

d) Lemparan ke dalam (*Throw-in*)

Strategi penyerangan dengan lemparan ke dalam biasanya dilakukan di daerah pertahanan lawan, dengan *setting* yang cukup baik dapat dilakukan bagaimana lemparan tersebut dapat langsung menusuk ke jantung pertahanan lawan. Dapat juga lemparan tersebut ditujukan untuk membuat *screamer* (kericuhan) di daerah penalty yang tentunya akan berbahaya bagi pertahanan lawan.

b. Tendangan Penjuru dan Tendangan Bebas

Tendangan penjuru dan tendangan bebas merupakan momen penting atau menguntungkan dalam penyerangan. Banyak dijumpai tim-tim dunia sangat memanfaatkan kedua tendangan tersebut untuk menciptakan gol. Satu hal yang perlu dicatat bahwa tim-tim dunia melatih kedua tendangan tersebut

secara intensif dengan variasi tendangan yang bermacam-macam pula.

3) Strategi Pertahanan

Secara garis besar strategi pertahanan dalam permainan sepakbola dibagi menjadi beberapa macam, yaitu :

- a) *Man to man marking* (penjagaan satu lawan satu)
- b) *Zone marking* (penjagaan daerah)
- c) *Union marking* (penjagaan gabungan)
- d) Strategi pertahanan menurut sistem permainan, yaitu :
 - (1) Sistem tiga pemain belakang (*back*)
 - (2) Sistem empat pemain belakang (*back*)
 - (3) Sistem pertahanan dengan libero

Pertahanan dengan satu lawan (*man to man marking*) dilakukan di daerah sepertiga lapangan permainan sendiri, sedangkan untuk penjagaan daerah (*zone marking*) dilakukan di dua pertiga hingga daerah lawan dari lapangan permainan. Penjagaan gabungan (*union marking*) biasanya dilakukan sebuah tim saat menghadapi lawan yang memiliki kemampuan dibawah kemampuan timnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa pertahanan selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi lawan.

5. Hakikat Taktik dalam Permainan Sepakbola

a. Pengertian Taktik

Untuk memenangkan pertandingan diperlukan cara secara sportif, sebab terkadang suatu tim memiliki keunggulan fisik dan teknik namun tidak menerapkan cara bertanding yang baik maka akan berakhir dengan kekalahan, cara di atas disebut taktik (Djoko Pekik Irianto, 2002: 90).

Menurut Suharno (1983) yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 90), taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya.

Menurut Nossek (1983) yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 90), mengartikan taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 43) taktik adalah suatu cara untuk memenangkan pertandingan. Dalam menerapkan taktik dalam permainan dibutuhkan syarat-syarat seperti kondisi fisik, kemampuan teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa taktik merupakan suatu cara untuk memenangkan pertandingan secara sportif yang disesuaikan dengan kemampuan timnya dan lawan yang dihadapi. Taktik adalah suatu siasat atau pola

pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai didalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan, atau dengan kata lain taktik adalah siasat yang dipakai untuk menembus pertahanan lawan secara sportif sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Menerapkan taktik dalam permainan dibutuhkan syarat-syarat seperti kondisi fisik, kemampuan teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemain. Taktik diterapkan pada saat permainan sedang berlangsung.

Berikut ini adalah ciri-ciri penggunaan taktik menurut Sucipto, dkk. (2000:23); (a) mengembangkan daya nalar, kreatif, dan pengambilan keputusan yang tepat, (b) menganalisis kesiapan fisik, teknik, dan mental agar lawan melakukan apa yang dikehendaki, (c) mencari kemenangan secara efektif dan efisien, (d) memantapkan mental juara, (e) mengendalikan emosi, (f) mencegah cidera, (g) mengantisipasi kekuatan dan kelemahan lawan.

b. Jenis dan Manfaat Taktik

Menurut Sucipto, dkk (2000: 43-44), berdasarkan penggunaanya, taktik dibedakan menjadi :

1) Taktik Individu

Taktik individu diterapkan oleh pemain atau individu dalam menghadapi situasi-situasi permainan, seperti :

- a) Mengambil inisiatif kapan bola harus ditendang, dikontrol, dilindungi, diumpan, digiring, dan dikeluarkan dari lapangan permainan
- b) Mengambil inisiatif kemana bola akan diumpan pada saat dilakukannya tendangan gawang, tendangan sudut, tendangan bebas langsung/tidak langsung, dan lemparan ke dalam.

2) Taktik Unit

Taktik unit diterapkan oleh tiap-tiap unit permainan (belakang, tengah, dan depan) dalam menghadapi situasi-situasi permainan seperti :

- a) Mengambil inisiatif dalam mengambil tendangan penjuru
 - b) Mengambil inisiatif untuk menjebak offside pada lawan
- Mengambil inisiatif untuk melakukan tipuan-tipuan pada waktu dilakukannya tendangan bebas langsung/tidak langsung.

3) Taktik Beregu

Taktik beregu diterapkan oleh regu/tim dalam menghadapi situasi-situasi dalam permainan seperti :

- a) Mengambil inisiatif untuk memancing lawan untuk memperlambat atau mempercepat tempo permainan
- b) Mengambil inisiatif untuk memancing lawan supaya naik/tidak menarik mundur di daerah pertahanan
- c) Mengambil inisiatif untuk mengubah pola permainan pada saat unggul atau pada saat ketinggalan skor.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 90) jenis-jenis taktik terdiri dari :

- 1) Taktik perorangan, siasat yang dilakukan seorang atlet.
- 2) Taktik beregu, siasat yang dilakukan beberapa pemain.
- 3) Taktik tim, siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.
- 4) Taktik penyerangan, usaha memenangkan pertandingan secara *offensif*.
- 5) Taktik beregu, usaha, menghindari kekalahan dengan cara *defensif*.

Sedangkan manfaat Taktik menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 93) yaitu :

- 1) Memperkecil kesenjangan antara tim dengan lawan.
- 2) Memperoleh kemenangan secara sportif.
- 3) Mengembangkan pola dan sistem bermain.
- 4) Memimpin dan menguasai permainan, sehingga lawan mengikuti irama permainan.
- 5) Mengembangkan daya pikir olahragawan.
- 6) Efisiensi fisik dan teknik.
- 7) Meningkatkan kepercayaan diri serta memantapkan mental.
- 8) Berlatih mengendalikan emosi.

c. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam Melakukan Taktik

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 94) dalam melakukan atau menggunakan taktik yang akan diambil dalam menghadapi lawan dalam sebuah pertandingan, pemain dan pelatih harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Kemampuan berpikir dari pemain maupun tim
- 2) Kemampuan tim : kesehatan fisik, keterampilan, mental, kematangan dan pengalaman bertanding.
- 3) Kelebihan dan kelemahan lawan.

- 4) Situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, alat, fasilitas, lapangan, cuaca, pola dan sistem permainan, peraturan, tempat permainan dll).
- 5) Taktik yang pernah diterapkan pada situasi yang serupa.
- 6) Kondisi non teknis (taktik lawan, teror/psikologis dari lawan atau penonton).

d. Tahap dalam melakukan Taktik

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 94) ada empat tahap cara melakukan taktik , yakni :

- 1) Tahap Persepsi (*perception*)
Persepsi merupakan hasil pengamatan pada waktu pertandingan berlangsung. Persepsi memperluas konsentrasi pengamatan lawan dan tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan posisi dari pasangannya
- 2) Tahap Analisis (*Analysis*)
Analisis dilakukan terhadap situasi gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan pada tahap persepsi.
- 3) Tahap penyelesaian secara mental (*Mental Solution*)
Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap situasi pertandingan. Tujuan *mental solution* adalah untuk menemukan cara pemecahan yang paling efisien dengan memperhitungkan resiko yang terjadi.
- 4) Tahap Penyelesaian Motoris (*Motor Solution*)
Pemecahan secara motorik merupakan langkah akhir dari tahapan melakukan taktik, keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki oleh atlet.

Tahapan taktik dilakukan dalam wakttu sangat singkat dan situasi yang selalu berubah maka dari itu faktor pengalaman bertanding akan sangat menentukan keberhasilan memilih taktik. Tidak jarang seorang pemain yang kalah secara fisik dan teknik

namun mampu memenangkan pertandingan oleh karena ia mampu menerapkan taktik yang jitu.

6. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menampung minat dan bakat yang siswa miliki dibidang tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan itu dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum misalnya latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan itu memberi kluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Hal itu yang dimaksud dengan pengertian ekstrakurikuler (Rusli Lutan, 1997: 72)

Ahli lain juga mengemukakan tentang pengertian ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di luar sekolah atau di dalam sekolah, untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan peningkatan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, (Srijono Broto suryo, Sunardi dan M. Furqon, 1993 : 160.)

Uraian para ahli di atas tentang pengertian ekstrakurikuler dapat ditarik kesimpulan yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam

pelajaran dan dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah agar siswa memiliki bekal yang lebih luas tentang wawasan pengetahuan, kemampuan serta meningkatkan nilai/sikap dalam penerapan pengetahuan dan kemampuan.

b. Ekstrakurikuler di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang ada bermacam-macam seperti, sepakbola, bolabasket, bolavoli, dan menari. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola menjadi pilihan favorit siswa-siswi SMP N 1 Borobudur. Kegiatan ini diikuti oleh 50 siswa putra dari kelas VII dan kelas VIII. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini dibina oleh Bapak Sukamto, dan kegiatan ini dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Rabu dan Jum'at mulai pukul 14.00-16.00.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fariq Hitaba (2013) yang berjudul, "Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Pesepakbola Kompetisi Divisi Utama Pengcab PSSI Kota Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi pesepakbola Kompetisi Divisi Utama Pengcab PSSI Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan instrumen penelitian yang berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat faktor, yaitu : faktor taktik, faktor strategi, faktor

perbedaan taktik dan strategi, dan faktor kasus penggunaan taktik dan strategi. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota tim-tim perkumpulan divisi utama pengcab PSSI Kota Yogyakarta tahun 2012 yang jumlahnya sebanyak 330 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling berjumlah 45 pemain. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pesepakbola pada kompetisi divisi utama Pengcab PSSI Kota Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan sepakbola dalam kategori sangat baik dengan persentase 4,44%, kategori baik sebanyak 26,67%, kategori cukup sebanyak 48,89%, kategori kurang sebanyak 15,56%, dan 4,44% dalam kategori sangat kurang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aka Jati Kusuma (2013), yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pemain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Tentang Taktik dan Strategi dalam Permainan Sepakbola di SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan pemain sepakbola peserta ekstrakurikuler tentang taktik dan strategi dalam permainan sepakbola di SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan instrumen angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pemain

sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 1 Cawas.

Dalam penelitian ini mengambil seluruh peserta ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 28 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase yang terbagi menjadi 5 kategori, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengatahanan pemain sepakbola peserta ekstrakurikuler tentang taktik dan strategi adalah sebagai berikut: kategori sangat baik ada 7 peserta atau 25%, baik ada 9 peserta atau 32,1%, cukup ada 4 peserta atau 14,3%, kategori kurang ada 5 peserta atau 17,9% dan kategori sangat kurang ada 3 peserta atau 10,7%. Sedangkan hasil dari *grand mean* dari 28 siswa pemain sepakbola peserta ekstrakurikuler tentang taktik dan strategi sebesar 21% adalah kurang sekali.

Penelitian tersebut memiliki relevansi karena menggunakan instrumen yang berupa angket dan desain penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

Pengetahuan adalah hasil akhir dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun proses pengalaman. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal yaitu hal-hal yang berasal dari diri sendiri, meliputi; pendidikan, usia, pengalaman

pribadi. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar, misalnya; dari lingkungan di sekitar individu itu sendiri, kebutuhan individu akan informasi, tingkat sosial ekonomi dan media massa yang merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat misalnya, majalah, tv, radio, dll.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Jumlah siswa yang memilih ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur diketahui semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun juga diketahui pasang surutnya prestasi yang diraih oleh tim sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang.

Berdasarkan kajian teori, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yaitu tentang pengetahuan anggota ekstrakurikuler SMP N 1 Borobudur dalam penggunaan taktik dan strategi dalam bermain sepakbola. Permainan sepakbola tidak terlepas dari taktik dan strategi untuk meraih kemenangan secara sportif. Namun peneliti belum mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan anggota ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur terhadap taktik dan strategi yang diberikan oleh pelatih dalam menghadapi suatu pertandingan sepakbola. Taktik dan strategi merupakan faktor yang sangat penting serta berpengaruh terhadap kemenangan dalam pertandingan. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang dilaksanakan SMP N 1 Borobudur akan tercapai, apabila didukung oleh tingkat pengetahuan pemain tentang taktik dan strategi.

Pemain yang memahami taktik dan strategi sepakbola akan mampu menguasai dan mengandalikan diri dalam tim, demikian juga akan mampu mengasai permainan lawan main. Kebersamaan suatu tim amat dibutuhkan, instruksi pelatih dalam hal taktik dan strategi bila dilaksanakan dengan baik akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam sebuah pertandingan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Borobudur terhadap taktik dan strategi dalam bermain sepakbola. Karena dengan ini maka akan diketahui tingkat pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang terhadap strategi dan taktik dalam bermain sepakbola.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Soekidjo Notoatmodjo, 2010:138). Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai atau mengukur seberapa tinggi tingkat pengetahuan pemain terhadap taktik atau strategi dalam bermain sepakbola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan menggunakan instrumen angket dalam mengambil data dari sampelnya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161), variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur dalam bermain sepakbola.

Variabel dalam penelitian ini adalah, tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola. Sedangkan definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- .1. Tingkat pengetahuan strategi adalah segenap apa yang diketahui oleh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang tentang siasat atau akal yang digunakan oleh pemain atau pelatih, yang dilakukan sebelum pertandingan untuk mencari kemenangan secara sportif.
 2. Tingkat pengetahuan taktik adalah segenap apa yang diketahui oleh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang tentang siasat atau akal yang di gunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif
- Tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang diukur dengan angket.

C. Populasi Penelitian

Sugiyono (2009: 80) menerangkan bahwa populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut ini adalaah data jumlah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur pada tiap kelasnya:

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Kelas	Jumlah siswa putra
1	VII	17
2	VIII	33
	Jumlah	50

Sumber : SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 136). Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu mengukur obyek yang sama secara konsisten. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berupa tes pengetahuan dengan soal objektif untuk mengukur pengetahuan.

Ada tiga langkah dalam penyusunan instrumen yaitu mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan (Sutrisno Hadi, 1991:79). Berdasarkan uraian terebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler

sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.

b. Menyidik Faktor

Langkah selanjutnya yaitu menyidik konstrak dari variabel diatas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa putra SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.

c. Menyusun Butir

Langkah terakhir adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Butir-butir pertanyaan disusun dalam sebuah angket.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, responden yang diteliti adalah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang disusun oleh peneliti dengan jumlah 34 butir pernyataan dengan variabel Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola. Berikut adalah kisi-kisi instrumen uji coba penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2 : Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Tingkat Pengetahuan Strategi dan taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang Dalam Bermain Sepakbola	1. Taktik	1. Pengertian taktik 2. Ciri-ciri penggunaan taktik 3. Taktik individu 4. Taktik unit 5. Taktik beregu/tim 6. Taktik unit 7. Tahapan bertaktik 8. Faktor-faktor pertimbangan dalam bertaktik	1 2 5 6 8 10,11 12 13,14	3 4 7 9 12 13,14	1 2 2 1 2 3 1 2
	2. Strategi	1. Pengertian strategi 2. Contoh penggunaan strategi 3. Jenis strategi 4. Strategi jangka panjang 5. Strategi subyektif	16 18 21 22 23	15 17,19, 20 22 23	2 4 1 1 1
	3. Penggunaan Strategi dan taktik	1. Waktu pelaksanaan 2. Peran dominan 3. Bentuk kegiatan	24 26 28	25 26 27	2 1 2
	4. Kasus penggunaan strategi dan taktik	1. Tempo permainan 2. <i>Man to man marking</i> 3. <i>Zone marking</i> 4. <i>Wall pass</i> 5. Menciptakan ruang 6. Kemampuan lawan tinggi		29 30 31 32 33 34	1 1 1 1 1 1
Jumlah				19	15
Jumlah					34

a. Uji Coba Instrumen

Angket sebelum diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment*/dosen ahli untuk validasi angket. *Expert*

judgment/dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Nurhadi Santoso, M.Pd karena memiliki keahlian khusus dalam bidang sepakbola. Responden yang digunakan untuk uji coba instrumen yaitu siswa peserta ekstrakurikuler MTs N Borobudur Kabupaten Magelang yang terdiri dari siswa kelas VII dan siswa kelas VIII yang berjumlah 25 siswa. Peneliti datang langsung ke sekolah memberikan instrumen tersebut kepada responden. Kemudian hasilnya diskor dan dianalisis.

1) Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 145) suatu instrumen dikatakan valid apabila mempu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas butir yaitu mengorelasikan skor yang ada dengan skor bagian total. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 22), untuk mengetahui validitas instrumen terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan yaitu:

- a) Menghitung skor faktor dari skor butir
- b) Menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan faktor.

Rumus yang digunakan adalah rumus Momen Tangkar dari Karl Pearson seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1991: 23), dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah kasus

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Y

- 1) Menguji signifikansi korelasi bagian total itu

Dalam menguji taraf signifikansi digunakan adalah r_{pq} dengan derajat kebebasan (db) = $N-2$. Korelasi antara skor butir dan skor faktor signifikan atau dapat dikatakan valid, jika harga r_{pq} lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikansi 5%.

- 2) Menggugurkan butir-butir yang tidak sahih.

Setelah uji coba validitas instrumen dengan validitas butir yaitu mengkorelasikan skor yang ada dengan skor bagian total menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16* ternyata terdapat 30 butir instrumen yang sahih (valid) yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32 dan 33 serta 4 butir instrumen yang gugur yaitu butir nomor 6, 12, 28 dan 34 karena memiliki nilai r kurang dari r tabel. Butir yang gugur akan dihilangkan dan tidak digunakan untuk melakukan penelitian. Sementara pernyataan yang akan digunakan penelitian adalah pernyataan yang dinyatakan

sahih (valid). Berikut kisi-kisi instrument yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Tingkat Pengetahuan Strategi dan taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang Dalam Bermain Sepakbola	1. Taktik	1. Pengertian taktik 2. Ciri-ciri penggunaan taktik 3. Taktik individu 4. Taktik beregu/tim 5. Manfaat taktik 6. Faktor-faktor pertimbangan dalam bertaktik	1 2 5 7 9,10 11,12	3 4 6 8	1 2 2 3 2
	2. Strategi	1. Pengertian strategi 2. Contoh penggunaan strategi 3. Jenis strategi 4. Strategi jangka panjang 5. Strategi subyektif	14 16 19 21	13 15,17, 18 20	2 4 1 1
	3. Penggunaan Strategi dan taktik	1. Waktu pelaksanaan 2. Peran dominan 3. Bentuk kegiatan	22 24	23 25	1 1 2
	4. Kasus penggunaan strategi dan taktik	1. Tempo permainan 2. <i>Man to man marking</i> 3. <i>Zone marking</i> 4. <i>Wall pass</i> 5. Menciptakan ruang		26 27 28 29 30	1 1 1 1 1
	Jumlah			17	13
					30

2) Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Suharsimin Arikunto (2010: 154) reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dikarenakan pilihan jawaban ada empat dan bukan dikotomi maka untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Rumus alpha digunakan

setelah menemukan jumlah varians butir dan total kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 1991: 56) :

$$rtt = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_y} \right)$$

Keterangan :

rtt : Koefisien alpha
 Vx : Variansi butir-butir
 Vy : Variansi total (Faktor)
 M : Jumlah butir

Untuk mengintepretasikan koefisien Alpha digunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto (2010:276) sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Koefisien Reliabilitas

Kategori	Keterangan
Antara 0.00 – 0.199	Sangat rendah
Antara 0.20 – 0.339	Rendah
Antara 0.40 – 0.559	Sedang
Antara 0.60 – 0.799	Tinggi
Antara 0.80 – 1.00	Sangat tinggi

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh Alpha untuk variabel pengetahuan strategi dan taktik sebesar 0,972. Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian mempunyai reliabilitas sangat tinggi (antara 0.80 – 1.00).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan angket yang dibuat sendiri, berupa pernyataan tertulis dan terstruktur yang bertujuan mencari informasi mengenai hal-hal yang diketahui dan dilakukan oleh responden tentang tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola. Kuisioner diberikan kepada responden dengan cara peneliti mendatangi responden secara langsung dan kemudian memintanya untuk memilih jawaban yang tersedia. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, artinya kuesioner yang disajikan dengan pilihan jawaban dan responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang tersedia yang ditujukan langsung kepada responden.

Sebagai alat pengambil data, kuisioner dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tertutup, artinya responden langsung menjawab pada pertanyaan yang telah disediakan dengan memberikan tanda cek (✓) pada lembar jawaban yang telah disediakan. kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yaitu pertanyaan dengan menggunakan empat alternatif jawaban. Untuk jawaban dari pertanyaan positif sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Untuk jawaban dari pertanyaan negatif sangat

tidak setuju (STS) dengan skor 4, tidak stuju (TS) dengan skor 3, setuju (S) dengan skor 2, sangat setuju (SS) dengan skor 1

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Rumus yang digunakan ntuk menghitung persentase responden yang masuk pada kategori tertentu disetiap aspek adalah sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Skor minimum dan skor maksimum dari hasil perolehan skor penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum membuat kategori pengelompokan. Menentukan mean (rerata) dan standar deviasi skor yang diperoleh adalah langkah selanjutnya. Hasil perolehan mean dan standar deviasi, tersebut kemudian dimasukan ke dalam penilaian skor standar PAN dari Saifuddin Azwar (2013: 108), adapun rumusnya adalah :

Tabel 5. Penilaian Skor Standar PAN

Formula	Katgori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Positif
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Positif
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup Positif
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang Positif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola, perlu dideskripsikan secara keseluruhan maupun secara masing-masing dari faktor-faktor yang mendasari pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur dalam bermain sepakbola. Faktor-faktor untuk pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola adalah faktor taktik, faktor strategi, faktor penggunaan strategi dan taktik dan faktor kasus penggunaan strategi dan taktik. Berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum = 112; nilai minimum = 50; rerata = 83,70; standar deviasi = 15,78; median = 84,00; dan modus = 81,00. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu kategori rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali berdasarkan Penilaian Acuan Normatif (PAN) dari Saifuddin Azwar (2013: 108).

Tabel 6 berikut merupakan distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP

N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola secara keseluruhan berdasarkan tanggapan subyek penelitian.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 107,37	Tinggi Sekali	4	8,00%
2	91,60 – 107,37	Tinggi	7	14,00%
3	75,82 – 91,59	Sedang	25	50,00%
4	60,04 – 75,81	Rendah	9	18,00%
5	$\leq 60,03$	Rendah Sekali	5	10,00%
Jumlah			50	100,00%

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola yaitu sebanyak 5 siswa (10%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 9 siswa (18%) mempunyai pengetahuan rendah, 25 siswa (50%) mempunyai pengetahuan sedang, 7 siswa (14,00%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 4 siswa (8,00%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 50,00% terletak pada interval skor 75,82 – 91,59, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola secara keseluruhan sebagian besar adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 1. Histogram Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola

Secara rinci berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor dan indikator yang mendasari tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.

1. Faktor Taktik

Faktor taktik merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola. Dari 12 butir pertanyaan tersebut telah di uji validitas, dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum = 45; nilai minimum = 16; rerata = 32,88; standar deviasi = 7,56; median = 34,00; dan modus = 34,00. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu kategori rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali berdasarkan Penilaian Acuan Normatif (PAN) dari Saifuddin Azwar (2013: 108).

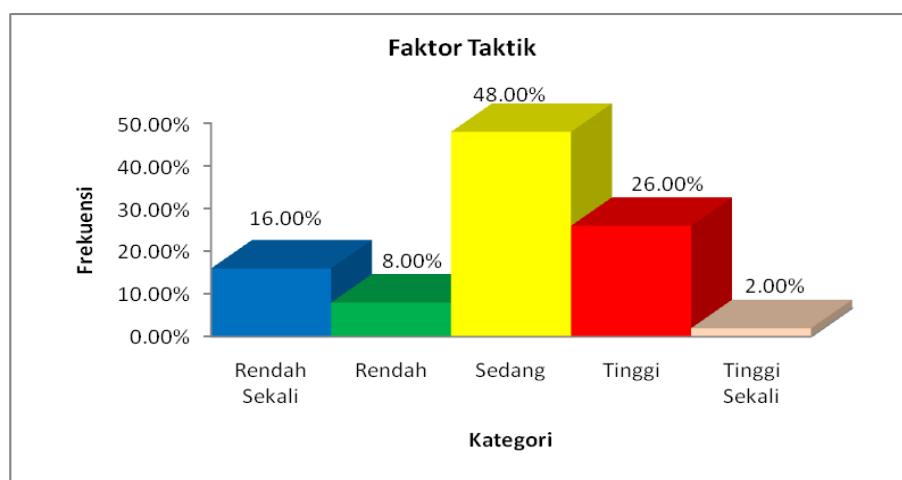
Tabel 7 berikut merupakan distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor taktik.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola Berdasar Faktor Taktik

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	> 44,23	Tinggi Sekali	8	16,00%
2	36,67 – 44,23	Tinggi	4	8,00%
3	29,11 – 36,66	Sedang	24	48,00%
4	21,54 – 29,10	Rendah	13	26,00%
5	≤ 21,53	Rendah Sekali	1	2,00%
Jumlah			50	100,00%

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor taktik yaitu sebanyak 1 siswa (2%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 13 siswa (26%) mempunyai pengetahuan rendah, 24 siswa (48%) mempunyai pengetahuan sedang, 4 siswa (8,00%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 8 siswa (16,00%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak

sebesar 48,00% terletak pada interval skor 29,11 – 36,66, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor taktik sebagian besar adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola Berdasar Faktor Taktik.

2. Faktor Strategi

Faktor strategi merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola. Faktor strategi terdiri dari 9 item pertanyaan, dan semuanya telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta

ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum = 34; nilai minimum = 16; rerata = 24,84; standar deviasi = 4,64; median = 23,00; dan modus = 23,00. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu kategori rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali berdasarkan Penilaian Acuan Normatif (PAN) dari Saifuddin Azwar (2013: 108).

Tabel 8 berikut merupakan distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor strategi.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola Berdasar Faktor Strategi.

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 31,80	Tinggi Sekali	5	10,00%
2	27,17 – 31,80	Tinggi	5	10,00%
3	22,53 – 27,16	Sedang	19	38,00%
4	17,89 – 22,52	Rendah	15	30,00%
5	≤ 17,88	Rendah Sekali	6	12,00%
Jumlah			50	100,00%

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor strategi yaitu sebanyak 6 siswa (12%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 15 siswa (30%) mempunyai pengetahuan rendah, 19 siswa (38%) mempunyai

pengetahuan sedang, 5 siswa (10,00%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 5 siswa (10,00%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 38,00% terletak pada interval skor 22,53 – 27,16, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor strategi sebagian besar adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola Berdasar Faktor Strategi

3. Faktor Penggunaan Strategi dan taktik

Faktor penggunaan strategi dan taktik merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola. Faktor penggunaan strategi dan taktik terdiri

dari 4 item pertanyaan, dan semuanya telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum = 16; nilai minimum = 6; rerata = 11,86; standar deviasi = 2,44; median = 12,00; dan modus = 12,00. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu kategori rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali berdasarkan Penilaian Acuan Normatif (PAN) dari Saifuddin Azwar (2013: 108).

Tabel 9 berikut merupakan distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor penggunaan strategi dan taktik.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola Berdasar Faktor Penggunaan Strategi dan Taktik.

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 15,52	Tinggi Sekali	8	16,00%
2	13,09 – 15,52	Tinggi	1	2,00%
3	10,65 – 13,08	Sedang	31	62,00%
4	8,21 – 10,64	Rendah	9	18,00%
5	≤ 8,21	Rendah Sekali	1	2,00%
Jumlah			50	100,00%

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor penggunaan strategi

dan taktik yaitu sebanyak 1 siswa (2%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 9 siswa (18%) mempunyai pengetahuan rendah, 31 siswa (62%) mempunyai pengetahuan sedang, 1 siswa (2,00%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 62,00% terletak pada interval skor 10,65 – 13,08, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor penggunaan strategi dan taktik sebagian besar adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 4. Histogram Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola Berdasar Faktor Penggunaan Strategi dan Taktik

4. Faktor Kasus Penggunaan Strategi dan taktik

Faktor kasus penggunaan strategi dan taktik merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola. Faktor kasus penggunaan strategi dan taktik terdiri dari 5 item pertanyaan, dan semuanya telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum = 20; nilai minimum = 7; rerata = 14,12; standar deviasi = 3,01; median = 14,00; dan modus = 13,00. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu kategori rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali berdasarkan Penilaian Acuan Normatif (PAN) dari Saifuddin Azwar (2013: 108).

Tabel 10 berikut merupakan distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor kasus penggunaan strategi dan taktik.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola Berdasar Faktor Kasus Penggunaan Strategi dan taktik.

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 18,64	Tinggi Sekali	4	8,00%
2	15,64 – 18,64	Tinggi	4	8,00%
3	12,62 – 15,63	Sedang	26	52,00%
4	9,61 – 12,61	Rendah	10	20,00%
5	≤ 9,60	Rendah Sekali	6	12,00%
Jumlah			50	100,00%

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor penggunaan strategi dan taktik yaitu sebanyak 6 siswa (12%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 10 siswa (20%) mempunyai pengetahuan rendah, 26 siswa (52%) mempunyai pengetahuan sedang, 4 siswa (8,00%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali, dan 4 siswa (8,00%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 52% terletak pada interval skor 12,62 – 15,63, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasar faktor kasus penggunaan strategi dan taktik sebagian besar adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 5. Histogram Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam Bermain Sepakbola Berdasar Faktor Kasus Penggunaan Strategi dan Taktik

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola secara rinci, yaitu sebanyak 5 siswa (10%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 9 siswa (18%) mempunyai pengetahuan rendah, 25 siswa (50%) mempunyai pengetahuan sedang, 7 (14%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 4 siswa (8%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 50% terletak pada Interval Skor 75,82 – 91,59; yaitu pada kategori tinggi sekali. Dengan demikian maka tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola adalah sedang.

Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia semakin banyak pengetahuannya (Martini Djamaris dalam

Jalaluddin, 2013: 51). Pengetahuan itu sendiri diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungannya. Cara memperolehnya adalah melalui gejala (fenomena) yang teramatii oleh inera. Semuanya terkumpul dalam diri manusia, sejak ia sadar akan dirinya hingga ke usia lanjut atau sepanjang hayat. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman ini berbeda dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan ilmiah, yakni melalui “penyelidikan yang sistematis, terkontrol dan bersifat empiris atau suatu relasi fenomena alam (Aceng Rahmat, 2011:15). Perbedaan ini terlihat dari pengertian ilmu pengetahuan itu sendiri, yaitu ilmu yang teratur (sistematis) dan dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya, dan ilmu yang berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata (KBBI dalam Jalaluddin 2013:51). Dalam hal ini tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola adalah sedang.

Berdasarkan faktor taktik, diperoleh tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola yaitu sebanyak 1 siswa (2%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 13 siswa (26%) mempunyai pengetahuan rendah, 24 siswa (48%) mempunyai pengetahuan sedang, 4 (8%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 8 siswa (16%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 48% terletak pada Interval Skor 29,11 – 36,66; yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian maka tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1

Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasarkan faktor taktik sebagian besar adalah sedang.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 43) taktik adalah suatu cara untuk memenangkan pertandingan. Dalam menerapkan taktik dalam permainan dibutuhkan syarat-syarat seperti kondisi fisik, kemampuan teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemain. Ternyata dari faktor taktik yang meliputi : pengertian taktik, ciri-ciri penggunaan taktik, taktik individu, taktik beregu/tim, manfaat taktik, tahapan bertaktik, dan faktor-faktor pertimbangan dalam bertaktik memperoleh kategori sedang. Hal ini berarti bahwa dari faktor taktik, tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola adalah sedang.

Pada faktor strategi, diperoleh tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola sebagian besar adalah sedang. Secara rinci, sebanyak 6 siswa (12%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 15 siswa (30%) mempunyai pengetahuan rendah, 19 siswa (38%) mempunyai pengetahuan sedang, 5 siswa (10%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 5 siswa (10%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 38% terletak pada Interval Skor 22,53 – 27,16, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian maka tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasarkan faktor strategi sebagian besar adalah

sedang. Strategi pada dasarnya bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Ternyata pada faktor strategi memperoleh kategori sedang. Hal ini berarti bahwa keputusan-keputusan pemain atau peserta ekstrakurikuler pada saat bermain sepakbola adalah sedang.

Pada faktor penggunaan strategi dan taktik, diperoleh tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola sebagian besar adalah sedang. Secara rinci, sebanyak 1 siswa (2%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 9 siswa (18%) mempunyai pengetahuan rendah, 31 siswa (62%) mempunyai pengetahuan sedang, 1 siswa (2%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 8 siswa (16%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 62% terletak pada Interval Skor 10,65 – 13,08, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian maka tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola berdasarkan faktor penggunaan strategi dan taktik sebagian besar adalah sedang. Ternyata pada faktor penggunaan strategi dan taktik memperoleh kategori sedang. Hal ini berarti bahwa dari faktor penggunaan strategi dan taktik tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola adalah sedang.

Pada faktor kasus penggunaan strategi dan taktik diperoleh sebanyak 6 siswa (12%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 10 siswa (20%)

mempunyai pengetahuan rendah, 26 siswa (52%) mempunyai pengetahuan sedang, 4 siswa (8%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 4 siswa (8%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 52% terletak pada Interval Skor 12,62 – 15,63, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian maka tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola adalah sedang. Pada faktor ini didapati nilai paling rendah diantara faktor-faktor yang lain, yaitu dengan interval skor $\leq 9,60$ sebanyak 6 siswa.

Menurut Sucipto,dkk (2000: 7) tujuan dari sepak bola yaitu memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya. Permainan dinyatakan *draw/seri* jika gol yang diciptakan berjumlah sama. Untuk memasukkan bola ke gawang lawan tentu didasari dengan strategi dan taktik dari pemain maupun pelatih, sehingga sebuah tim dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola dari lawan.

Setelah ditelaah dari masing-masing faktor, ternyata diperoleh kategori sedang pada semua faktor yang terdapat dalam variabel tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola diperoleh kategori sedang. Dalam hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan strategi dan taktik

siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola masih tergolong sedang, atau belum mengerti betul letak perbedaannya. Pada faktor kasus penggunaan strategi dan taktik didapati menjadi faktor yang memiliki nilai paling rendah diantara faktor lain. Dengan demikian, merupakan tugas pembina ekstrakurikuler serta pelatih ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur agar siswa dapat tahu betul dan paham akan arti strategi dan taktik, penggunaan strategi dan taktik serta kasus penggunaan strategi dan taktik yang harus menjadi perhatian khusus karena sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada faktor ini mendapatkan nilai paling rendah. Dengan pengetahuan yang tinggi dari strategi dan taktik, serta tahu akan perbedaannya maka pelatih akan mudah memberikan instruksi kepada anggota ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang ketika latihan maupun ketika dalam pertandingan, sehingga masukan atau arahan yang diberikan pelatih dapat ditangkap dengan jelas oleh pemain.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola secara rinci, yaitu sebanyak 5 siswa (10%) mempunyai pengetahuan rendah sekali, 9 siswa (18%) mempunyai pengetahuan rendah, 25 siswa (50%) mempunyai pengetahuan sedang, 7 siswa (14,00%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 4 siswa (8,00%) mempunyai pengetahuan tinggi sekali. Frekuensi terbanyak sebesar 50,00% terletak pada interval skor 75,82 – 91,59, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola secara keseluruhan sebagian besar adalah sedang.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data-data dari peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang sebagai subyek penelitian, ternyata tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola sebagian besar adalah sedang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan angket yang diberikan. Dengan

demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pengetahuan olahraga pada khususnya.

2. Praktis

Dengan diketahuinya tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola sebagian besar adalah sedang, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pelatih dan pembina ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang, agar dapat memberikan instruksi yang jelas mana yang taktik dan mana yang strategi, sehingga pemain tidak bingung antara pemberian instruksi tentang taktik atau strategi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Responden juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu dan pekerjaan.

2. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen di dalamnya terdapat beberapa item yang dinyatakan gugur dan peneliti tidak memperbaikinya, melainkan menghilangkannya. Hal ini dikarenakan mengingat terbatasnya waktu dan biaya.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakbola sebagian besar adalah sedang, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah agar menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang cukup, sehingga dalam proses pembelajaran pelatih maupun pembina ekstrakurikuler dapat menggunakan strategi dan taktik yang sebaik mungkin seperti ketika pertandingan kejuaraan, sehingga peserta ekstrakurikuler tidak bingung lagi ketika diberikan strategi dan taktik yang cukup rumit.

2. Kepada Pelatih dan Pembina Ekstrakurikuler

Disarankan kepada pembina dan pelatih ekstrakurikuler sepakbola, agar dapat memperjelas mana yang termasuk taktik dan aman yang termasuk strategi, sehingga anggota tidak bingung ketika mendapatkan instruksi maupun arahan baik dari pelatih maupun pembina ekstrakurikuler sepakbola.

3. Kepada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang

Agar dapat membedakan antara strategi dan taktik. Dengan dapat membedakan kedua hal ini, maka ketika mendapat instruksi dari pelatih tidak akan merasa bingung atau rancu mana yang merupakan taktik dan mana yang merupakan strategi.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut tentang tingkat pengetahuan strategi dan taktik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang dalam bermain sepakboladan menghubungkannya dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Rahmat. (2011). *Filsafat Ilmu Lanjutan*. Jakarta:Kencana Prenada media group
- Aka Jati Kusuma. (2013). Tingkat Pengetahuan Pemain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Tentang Taktik dan Strategi dalam Permainan Sepakbola di SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ari Widodo. (2006). Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal. *Jurnal Pendidikan Biologi*. FPMIPA UPI.
- Djoko Pekik Irianto. (2002).*Dasar Kepelatihan*. Diktat. FIK UNY.
- Fariq Hitaba. (2012). Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Pesepakbola Kompetisi Divisi Utama Pengcab PSSI Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Jalaluddin. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komarudin. (2005). *Dasar Gerak Sepakbola*. Diktat. FIK UNY
- Luxbacher, Joseph A. (2011). *Sepakbola: Langkah-langkah Menuju Sukses*. Penerjemah: Agusta Wibawa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Remmy Mochtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusli Lutan. (1997). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). Promosi Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Rinera Cipta
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Srijono Brotosruyo, Sunardi & M. Furqon. (1993). *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sucipto Dkk. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2006). "Statistika Untuk Penelitian". Bandung: CVF Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sumarya & Eso Suwarso. (2012). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : PT. Arya Duta
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrument*. Yogyakarta: Andi offset.
- Suyanto. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30313/4/Chapter> pada tanggal 15 Maret 2015, jam 19.53 WIB.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Diakses dari <http://beritaliputanenam.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-picture-and-picture.html> pada tanggal 22 September 2015, jam 19.30 WIB.

Lampiran 1. Surat Keterangan Dosen Ahli

SURAT KETERANGAN

Dengan surat ini menerangkan bahwa lembar instrument dan lembar angket yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur dalam Bermain Sepakbola" yang disusun oleh :

Nama : Gatot Ari Wibowo

NIM : 09601244114

Program Studi : PJKR

Telah mendapat persetujuan dari :

Nama : Nurhadi Santoso, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Instansi : FIK UNY

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Validator



Nurhadi Santoso, M.Pd

NIP. 19740317 200812 1 003

Lampiran 2. Surat Ijin Ujicoba Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 046/UN.34.16/PP/2015 21 Mei 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Yth : Kepala Sekolah MTs N Borobudur

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Gatot Ari Wibowo
NIM : 09601244114
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2015
Tempat/obyek : MTs N Borobudur
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Dalam Bermain Sepakbola

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dekan,
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. PJKR
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 3. Surat Keterangan Ujicoba Penelitian



Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 439/UN.34.16/PP/2015 08 Juni 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth : Ka. Badan Kesbanglinmas
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Gatot Ari Wibowo
NIM : 09601244114
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni 2015
Tempat/obyek : SMP N I Borobudur
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N I Borobudur Dalam Bermain Sepakbola

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N I Borobudur
2. Kaprodi. PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerint



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Nomor : 074/1639/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up.Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 439/UN.34.16/PP/2015
Tanggal : 08 Juni 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 1 BOROBUDUR DALAM BERMAIN SEPAKBOLA", kepada :

Nama : GATOT ARI WIBOWO
NIM : 09601244114
No.HP/NIK : - / No.KTP. 3308021906910001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)/
Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi penelitian : SMP Negeri 1 Borobudur, Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu penelitian : 10 Juni s.d 30 Juli 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampuran 6. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Provinsi Jawa tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN NOMOR : 070/1959/04.5/2015

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan :

Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1639/Kesbang/2015 tanggal 8 Juni 2015, perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : GATOT ARI WIBOWO.
2. Alamat : Gendingan Rt 002/Rw 012 , Kel. Borobudur, Kec. Borobudur, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk :

Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Proposal : TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 1 BOROBUDUR DALAM BERMAIN SEPAKBOLA.
- b. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 1 Borobudur, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 10 Juni s.d 30 Juli 2015.
- e. Penanggung Jawab : Komarudin, MA.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan Akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 10 Juni 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

UPT PTSP BPMD 10/06/2015

Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/294 /2015 Semarang, 10 Juni 2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada
Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir di sampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1959/04.5/2015 Tanggal 10 Juni 2015 atas nama GATOT ARI WIBOWO, dengan judul proposal TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 1 BOROBUDUR DALAM BERMAIN SEPAKBOLA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

BPMD

Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. GATOT ARI WIBOWO.

UPT PTSP BPMD 10/06/2015

Lampiran 8. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Magelang



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 11 Juni 2015.

Nomor : 070 / 423 / 14 / 2015
Lampiran : 1 (satu) buku.
Perihal : Rekomendasi.

Yth, Kepada :
Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jateng.
Nomor : 070/1959/04.5 / 2015
Tanggal : 10 Juni 2015.
Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian /Riset /Survey /PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. N a m a : GATOT ARI WIBOWO
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa
 - c. Alamat : Gendinginan RT 002/RW 012 Desa Borobudur Kec Borobudur Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Komarudin, MA
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. W a k t u : 11 Juni s/d 30 Juli 2015.
 - g. Anggota : -
 - h. Tujuan : mengadakan penelitian, dengan judul:

" TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI SISWA PESERTA EKSSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 1 BOROBUDUR DALAM BERMAIN SEPAKBOLA "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG

Kasubag TU,

* ISFDH, S.Sos

Pedata ik. 1

NIP 19611026 198710 1 001

Tembusan,
1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Magelang



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BANDAR PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 11 Juni 2015

Kepada :

Nomor : 070 /234/ 59 /2015
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Yth **GATOT ARI WIBOWO**
Gendingan RT 002 RW 012 Desa Borobudur
Kec. Borobudur Kab. Magelang
di
BOROBUDUR

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/423/14/2015 Tanggal 11 Juni 2015, Perihal Kegiatan Riset/Penelitian/PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	:	GATOT ARI WIBOWO
Pekerjaan	:	Mahasiswa, UNY
Alamat	:	Gendingan RT 002 RW 012 Desa Borobudur Kec. Borobudur Kab. Magelang
Penanggung Jawab	:	Komarudin, M.A
Lokasi	:	SMPN 1 Borobudur Kabupaten Magelang
Waktu	:	11 Juni s/d 30 Juni 2015
Peserta	:	Mengadakan penelitian dengan judul :
Tujuan	:	“ TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 1 BOROBUDUR DALAM BERMAIN SEPAKBOLA ”

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Pit. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO, SH.
Pembina TK. I
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait

Lampiran 10.SuratKeteranganPenelitian SMP N 1 Borobudur



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 BOROBUDUR
Jl. Sentana Km. 2 Borobudur (0293) 788553 Kab. Magelang 56553

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 /200/ 20.4.SMP / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri I Borobudur menerangkan bahwa berdasarkan surat permohonan nomor : 070/234/59/2015 dari Fakultas Ilmu Olahraga Keolahragaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Gatot Ari Wibowo
NIM : 09601244114
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Benar benar telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN SETRATEGI SISWA PESERTA EKSTRAKULIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 1 BOROBUDUR DALAM BERMAIN SEPAK BOLA** Di SMP Negeri 1 Borobudur yang dilaksanakan pada bulan Juni 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya



Lampiran 11. Instrumen Ujicoba Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Klamin : Laki-laki

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan - pertanyaan berikut dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pertanyaan. Kolom SS untuk Sangat Setuju, S untuk Setuju, TS untuk Tidak Setuju, dan STS untuk Sangat Tidak Setuju.

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Menghadapi lawan yang kelasnya dibawah rata-rata pemain sendiri dihadapi dengan strategi bertahan total.				✓

Pertanyaan :

No	Pertanyaan	S S	S S	T S	ST S
1	Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir untuk memenangkan pertandingan secara sportif yang diterapkan saat permainan berlangsung.				
2	Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri dari penggunaan taktik dalam sepakbola				
3	Kontrol emosi yang takterkendali pada saat pertandingan merupakan ciri dari penggunaan taktik sepakbola.				

4	Mengambil inisiatif untuk mengubah pola permainan pada saat unggul atau pada saat ketinggalan merupakan contoh dari penggunaan taktik perorangan			
5	Mengambil inisiatif kapan bola harus ditendang, dikontrol, diumpan, digiring merupakan salah satu contoh penggunaan taktik individu			
6	Contoh penggunaan taktik unit yakni mengambil inisiatif untuk menjebak <i>offside</i> pada lawan.			
7	Mengambil inisiatif untuk melakukan <i>intersep</i> /memotong operan lawan merupakan salah satu contoh penggunaan taktik tim.			
8	Mengambil inisiatif untuk memperlambat/mempercepat tempo permainan merupakan contoh penggunaan taktik beregu.			
9	Manfaat taktik adalah untuk meningkatkan kualitas fisik			
10	Memperkecil kesenjangan antara tim yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dengan tim yang memiliki kemampuan diatas rata-rata merupakan salah satu manfaat taktik.			
11	Manfaat taktik adalah untuk memimpin dan menguasai permainan, sehingga lawan mengikuti irama permainan.			
12	Tahapan dalam melakukan taktik : tahap persepsi – tahap analisis – tahap penyelesaian secara mental – tahap penyelesaian motoris.			
13	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan			
14	Dalam menghadapi lawan, pemain dan pelatih harus mempertimbangkan kemampuan timsendiri(kesiapan fisik, keterampilan, mental,kematangan dan pengalaman bertanding).			
15	Strategi merupakan suatu kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.			
16	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.			

17	Melakukan observasi kelemahan dan kelebihan lawan merupakan contoh kegiatan dalam menggunakan taktik			
18	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan contoh dalam menggunakan strategi.			
19	Melakukan jebakan <i>offside</i> merupakan contoh kegiatan dalam menggunakan strategi			
20	Melakukan tipuan-tipuan pada waktu dilakukannya tendangan bebas langsung/tidak langsung merupakan contoh kegiatan dalam menggunakan strategi.			
21	Jenis strategi yang digunakan dalam sepakbola: strategi jangka panjang, strategi jangka pendek, strategi objektif dan subjektif			
22	Pengamatan terhadap lawan, menemukan kekuatan dan kelemahan lawan, menyusun pola yang cocok dan mempersiapkan fisikatlet merupakan contoh dari penggunaan strategi jangka pendek.			
23	Tempo permainan (rytm), keputusan pribadi serta komunikasi merupakan beberapa keterampilan khusus guna mencapai keberhasilan strategi subjektif.			
24	Taktik dan strategi memiliki perbedaan dalam hal waktu pelaksanaannya.			
25	Taktik dilakukan/dikerjakan sebelum pertandingan sedangkan strategi dilakukan saat pertandingan dimulai			
26	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain sedangkan taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih			
27	Penyesuaian terhadap cuaca dan lapangan merupakan contoh kegiatan dalam taktik, sedangkan melakukan jebakan <i>offside</i> merupakan contoh kegiatan dalam strategi.			
28	Memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi merupakan ciri dari taktik, sedangkan pemecah masalah berdasarkan dugaan merupakan ciri dari strategi.			
29	Untuk menghadapi lawan yang memiliki karakter permainan cepat sedangkan kemampuan tim sendiri pas-pasan harus dihadapi dengan permainan yang cepat pula.			
30	<i>Man to man marking</i> atau penjagaan satu lawan satu			

	biasanya dilakukan di daerah 1/3 lapangan pertahanan lawan atau daerah penyerangan			
31	<i>Zone marking</i> atau penjagaan daerah dalam strategi pertahanan biasanya dilakukan di daerah 2/3 hingga daerah pertahanan lawan dari lapangan permainan.			
32	Dalam melakukan penyerangan, operan satu dua (<i>wall pass</i>) di daerah pertahanan lawan sangat efektif dalam membongkar pertahanan lawan yang sangat ketat.			
33	Keuntungan dari berlari/bergerak ke daerah yang kosong dalam permainan sepakbola adalah untuk mengacaukan pertahanan lawan.			
34	Menghadapi lawan yang kelasnya di atas rata-rata tim sendiri dihadapi dengan strategi menyerang total.			

Lampiran 12. Data Uji Coba Peneli

Lampiran 12. Data Uji Coba Penelitian

NO	NAMA									
		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9
1	M. Wahid Hidayat	4	3	3	2	3	4	2	2	2
2	Sandy Agung P.	2	4	3	2	3	3	2	3	2
3	M. Denny Saputra	2	4	4	2	4	3	2	3	2
4	Aldi Nailul Anshor	3	4	4	3	4	3	3	3	3
5	Akhmad Robik	3	3	3	3	3	2	3	3	3
6	M. Taufiq Anshori	1	2	2	1	2	2	1	1	1
7	Royan Munaha	4	4	4	4	4	2	4	3	4
8	Zainal Arifin	2	1	2	2	1	4	2	3	2
9	Billy Nurdinanto	1	1	1	1	1	3	1	1	1
10	Bama W.	3	4	2	3	4	4	3	3	3
11	Anggit Setiawan	4	3	3	2	3	4	2	2	2
12	M. Azatullah Abdul Yahya	2	4	3	2	3	3	2	3	2
13	Agus Andriyanto	2	4	4	2	4	3	2	3	2
14	Ahmad Fuadi	3	4	4	3	4	3	3	3	3
15	M. Ridwan Hilmi	3	3	3	3	3	2	3	3	3
16	Rizal A.S.	1	2	2	1	2	2	1	1	1
17	Dino Agil Handriyani	4	4	4	4	4	2	4	3	4
18	Bagus Henandha	2	1	2	2	1	4	2	3	2
19	Fahrur Rizal	1	1	1	1	1	3	1	1	1
20	M. Miftahuddin	3	4	2	3	4	4	3	3	3
21	Ricko Setiawan	4	3	3	2	3	4	2	2	2
22	Alfun Setiawan	2	4	3	2	3	3	2	3	2
23	Arif Mulana A.	2	4	4	2	4	3	2	3	2
24	Hatta Taliwang	3	4	4	3	4	3	3	3	3
25	Candra H.	3	3	3	3	3	2	3	3	3

Pernyataan													
item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	item17	item18	item19	item20	item21	item22	item23
2	3	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2
3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	4	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2
3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	4	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2
3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

item24	item25	item26	item27	item28	item29	item30	item31	item32	item33	item34
3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4
4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2
4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2
1	2	2	1	4	2	3	2	3	3	4
1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3
4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4
3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4
4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2
4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2
1	2	2	1	4	2	3	2	3	3	4
1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3
4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4
3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4
4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2

Lampiran 13. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Reliability

Scale: Taktik dan Strategi

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	25 100.0
	Excluded ^a	0 .0
	Total	25 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R table Df = n -2 25 -2 = 23	Keterangan
VAR00001	89.3200	404.393	.769	.970	0.396	Valid
VAR00002	88.7600	399.523	.789	.970	0.396	Valid
VAR00003	88.9600	407.040	.740	.970	0.396	Valid
VAR00004	89.5600	404.673	.905	.970	0.396	Valid
VAR00005	88.8800	399.443	.830	.970	0.396	Valid
VAR00006	88.8800	436.110	-.008	.974	0.396	Gugur
VAR00007	89.5600	404.673	.905	.970	0.396	Valid
VAR00008	89.3200	410.393	.818	.970	0.396	Valid

VAR00009	89.5600	404.673	.905	.970	0.396	Valid
VAR00010	89.3200	410.393	.818	.970	0.396	Valid
VAR00011	88.7200	425.710	.401	.972	0.396	Valid
VAR00012	88.9600	428.123	.228	.973	0.396	Gugur
VAR00013	88.8000	415.083	.672	.971	0.396	Valid
VAR00014	89.0400	421.457	.646	.971	0.396	Valid
VAR00015	89.5600	404.673	.905	.970	0.396	Valid
VAR00016	88.8400	415.307	.637	.971	0.396	Valid
VAR00017	89.2800	416.127	.633	.971	0.396	Valid
VAR00018	89.3200	404.393	.769	.970	0.396	Valid
VAR00019	89.2400	416.023	.769	.971	0.396	Valid
VAR00020	89.5600	404.673	.905	.970	0.396	Valid
VAR00021	89.5600	404.673	.905	.970	0.396	Valid
VAR00022	89.3200	410.393	.818	.970	0.396	Valid
VAR00023	89.3200	404.393	.769	.970	0.396	Valid
VAR00024	88.7600	399.523	.789	.970	0.396	Valid
VAR00025	88.9600	407.040	.740	.970	0.396	Valid
VAR00026	89.5600	404.673	.905	.970	0.396	Valid
VAR00027	88.8800	399.443	.830	.970	0.396	Valid
VAR00028	88.8800	436.110	-.008	.974	0.396	Gugur
VAR00029	89.5600	404.673	.905	.970	0.396	Valid
VAR00030	89.3200	410.393	.818	.970	0.396	Valid
VAR00031	89.5600	404.673	.905	.970	0.396	Valid
VAR00032	89.3200	410.393	.818	.970	0.396	Valid
VAR00033	88.7200	425.710	.401	.972	0.396	Valid
VAR00034	88.8800	436.110	-.008	.974	0.396	Gugur

Lampiran 14. Instrumen Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Klamin : Laki-laki

B. Petunjuk Pengisian

3. Bacalah setiap butir pertanyaan - pertanyaan berikut dengan benar dan seksama.
4. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pertanyaan. Kolom SS untuk Sangat Setuju, S untuk Setuju, TS untuk Tidak Setuju, dan STS untuk Sangat Tidak Setuju.

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Menghadapi lawan yang kelasnya dibawah rata-rata pemain sendiri dihadapi dengan strategi bertahan total.				✓

Pertanyaan :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir untuk memenangkan pertandingan secara sportif yang diterapkan saat permainan berlangsung				
2	Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri dari penggunaan taktik dalam sepakbola				
3	Kontrol emosi yang tak terkendali pada saat pertandingan merupakan ciri dari penggunaan taktik sepakbola.				

4	Mengambil inisiatif untuk mengubah pola permainan pada saat unggul atau pada saat ketinggalan merupakan contoh dari penggunaan taktik perorangan			
5	Mengambil inisiatif kapan bola harus ditendang, dikontrol, diumpan, digiring merupakan salah satu contoh penggunaan taktik individu			
6	Mengambil inisiatif untuk melakukan intersep/memotong operan lawan merupakan salah satu contoh penggunaan taktik tim.			
7	Mengambil inisiatif untuk memperlambat/mempercepat tempo permainan merupakan contoh penggunaan taktik beregu.			
8	Manfaat taktik adalah untuk meningkatkan kualitas fisik			
9	Memperkecil kesenjangan antara tim yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dengan tim yang memiliki kemampuan diatas rata-rata merupakan salah satu manfaat taktik.			
10	Manfaat taktik adalah untuk memimpin dan menguasai permainan, sehingga lawan mengikuti irama permainan.			
11	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan faktor-faktoryang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan			
12	Dalam menghadapi lawan, pemain dan pelatih harus mempertimbangkan kemampuan timsendiri(kesiapan fisik, keterampilan, mental,kematangan dan pengalaman bertanding).			
13	Strategi merupakan suatu kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.			
14	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.			
15	Melakukan observasi kelemahan dan kelebihan lawan			

	merupakan contoh kegiatan dalam menggunakan taktik			
16	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan contoh dalam menggunakan strategi.			
17	Melakukan jebakan <i>offside</i> merupakan contoh kegiatan dalam menggunakan strategi			
18	Melakukan tipuan-tipuan padawaktu dilakukannya tendangan bebaslangsung/tidak langsung merupakan contoh kegiatan dalam menggunakan strategi.			
19	Jenis strategi yang digunakan dalam sepakbola: strategi jangka panjang, strategi jangka pendek, strategi objektif dan subjektif			
20	Pengamatan terhadap lawan, menemukan kekuatan dan kelemahan lawan, menyusun pola yang cocok dan mempersiapkan fisikatlet merupakan contoh dari penggunaan strategi jangka pendek.			
21	Tempo permainan(rytm), keputusan pribadi serta komunikasi merupakan beberapa keterampilan khusus guna mencapai keberhasilan strategi subjektif.			
22	Taktik dan strategi memiliki perbedaan dalam hal waktu pelaksanaannya.			
23	Taktik dilakukan/dikerjakan sebelum pertandingan sedangkan strategi dilakukan saat pertandingan dimulai			
24	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain sedangkan taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih			
25	Penyesuaian terhadap cuaca dan lapangan merupakan contoh kegiatan dalam taktik, sedangkan melakukan jebakan <i>offside</i> merupakan contoh kegiatan dalam strategi.			
26	Untuk menghadapi lawan yang memiliki karakter permainan cepat sedangkan kemampuan			

	tim sendiri pas-pasan harus dihadapi dengan permainan yang cepat pula.			
27	<i>Man to man marking</i> atau penjagaan satu lawan satu biasanya dilakukan di daerah 1/3 lapangan pertahanan lawan atau daerah penyerangan			
28	<i>Zone marking</i> atau penjagaan daerah dalam strategi pertahanan biasanya dilakukan di daerah 2/3 hingga daerah pertahanan lawan dari lapangan permainan.			
29	Dalam melakukan penyerangan, operan satu dua (<i>wall pass</i>) di daerah pertahanan lawan sangat efektif dalam membongkar pertahanan lawan yang sangat ketat.			
30	Keuntungan dari berlari/bergerakke daerah yang kosong dalam permainan sepakbola adalah untuk mengacaukan pertahanan lawan.			

Lampiran 15. Data Hasil Penelitian

NO	NAMA	Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Borobudur Dalam Bermain Sepakbola														
		Faktor Taktik														
		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15
1	Aldo Hisbulah A.	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2
2	Naufal Hafiz	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	Dwi Setya Ramadhan	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
4	M. Nur Kholid	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
5	M. Hiddan Afif S.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3
6	Austak Zulfa N.	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	3	1
7	D. Fajar Sodiq	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4
8	Ibnu Asyari	2	1	2	2	1	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2
9	Bangun Gusmi Artha	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1
10	Rizky Eka Wahyu P.	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
11	M. Habib S.	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2
12	Jalu Nugroho	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
13	Nanang Kurniawan	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
14	Choirul Anam	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4
15	Adrian Firmansyah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3
16	Ahmad Nurul Huda	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	3	1
17	Rudy Purnomo	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4
18	Aldi Furqon Y.	2	1	2	2	1	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2
19	Febrian Bagas	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1
20	Dhimas Elang P.	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
21	Heris Supriyanto	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2
22	Agung Nugroho	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
23	Fajar May F.	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
24	Arya Agustian	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
25	Naual Yusuf	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3
26	Septian Maulena	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2
27	Rueyli Yahya	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
28	M. Ridho Ade S.	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
29	Kukuh Tri W.	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
30	Irvan Hendy H.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3
31	Ahmad Kurniawan	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	3	1
32	Arief Nur A.	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4
33	M. Faisal Widiantoro	2	1	2	2	1	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2
34	Irkham Anwari	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	4	4
35	Dery Firmansyah	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
36	Rizel N.M.	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2
37	Rifan Wahyudi	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
38	M. Wahyu Nur U.	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
39	Ahmad Haris	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
40	Zaenal Mustofa	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3
41	Taufik Risdianto	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	3	1
42	imam Agus Faisal	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4
43	Slamet Rufaudin	2	1	2	2	1	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2
44	Ananda Aji Sukma	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1
45	Haris Asyraf	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
46	Ahmad Machrus N.	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2
47	Raka Abel Birmantara	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
48	Eko Arif Birmantoro	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
49	Hafizh Reza M.	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
50	Akhmad Misbah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3

Faktor Strategi										Penggunaan Taktik dan Strategi					Kasus Penggunaan Taktik dan Strategi				
item16	item17	item18	item19	item20	item21	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item28	item29	item30					
2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	2					
3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3					
4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3					
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3					
2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1					
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3					
3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	4	2	3					
2	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	1	3	4	4					
4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3					
2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	2					
3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3					
4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3					
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3					
2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1					
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3					
3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	4	2	3					
2	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	3	1	4					
4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3					
2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	2					
3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3					
4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3					
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3					
2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3					
4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3					
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3					
2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1					
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3					
3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	4	2	3					
2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4					
4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3					
2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	2					
3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3					
4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3					
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3					
2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1					
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3					
3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	4	2	3					
2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4					
4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3					
2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	2					
3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3					
4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3					
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3					

Lampiran 16. Analisis Frekuensi Data Penelitian

Frequencies

Statistics						
	Tingkat PengetahuanT aktikdanStrate gi	FaktorTakti k	FaktorStrat egi	FaktorPengguna anTaktikdanStrat egi	FaktorKasusPen ggunaanTaktikda nStrategi	
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		83.7000	32.8800	24.8400	11.8600	14.1200
Median		84.0000	34.0000	23.0000	12.0000	14.0000
Mode		81.00 ^a	34.00	23.00	12.00	13.00 ^a
Std. Deviation		15.78329	7.56372	4.63949	2.44123	3.01452
Minimum		50.00	16.00	16.00	6.00	7.00
Maximum		112.00	45.00	34.00	16.00	20.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Tingkat PengetahuanTaktikdanStrategi					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 1	4	8.0	8.0	8.0	
2	7	14.0	14.0	22.0	
3	25	50.0	50.0	72.0	
4	9	18.0	18.0	90.0	
5	5	10.0	10.0	100.0	
Total	50	100.0	100.0		

FaktorTaktik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	16.0	16.0	16.0
	2	4	8.0	8.0	24.0
	3	24	48.0	48.0	72.0
	4	13	26.0	26.0	98.0
	5	1	2.0	2.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

FaktorStrategi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	10.0	10.0	10.0
	2	5	10.0	10.0	20.0
	3	19	38.0	38.0	58.0
	4	15	30.0	30.0	88.0
	5	6	12.0	12.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

FaktorPenggunaanTaktikdanStrategi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	16.0	16.0	16.0
	2	1	2.0	2.0	18.0

3	31	62.0	62.0	80.0
4	9	18.0	18.0	98.0
5	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

FaktorKasusPenggunaanTaktikdanStrategi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	8.0	8.0	8.0
	2	4	8.0	8.0	16.0
	3	26	52.0	52.0	68.0
	4	10	20.0	20.0	88.0
	5	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lapmpiran 17.DokumentasiPenelitian



Gambar.Profil SMP N 1 Borobudur





Gambar.Peneliti sedang membagikan angket



Gambar.Peneliti sedang menjelaskan cara mengisi angket



Gambar. Siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola sedang mengisi angket